

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

THE ROLE OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN ELEMENTARY SCHOOL INSTRUCTION

Muhammad Rizal Habib¹, Habibah Husnul Khotimah², Isabela Dewantari³, Atrasina Qisthin⁴, Mutia Maulidya⁵, Intan Ayu Ulan Dari⁶

¹ Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

² Magister Pendidikan IPS, Universitas Lampung, Indonesia

³⁴⁵⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

mrizalhabib253@gmail.com¹, habibahhusnull@gmail.com², isabeladt78@gmail.com³, qhistinghistin@gmail.com⁴, mutiamaulidya254@gmail.com⁵, intanayuulandari04@gmail.com⁶

ABSTRACT

Abstract

The quality of learning in Indonesian elementary schools remains relatively low, characterized by the dominance of conventional methods that lead to student passivity and weak critical thinking skills. This study aimed to analyze and comprehensively summarize the role of the Problem Based Learning (PBL) model in elementary school education. The method employed was a literature review, which involved collecting, examining, and synthesizing reputable national journal articles published within the last five years regarding the implementation of PBL in elementary schools. The synthesized results revealed that the PBL model played three main roles: (1) consistently enhancing students' learning outcomes and academic achievement across various subjects (such as Mathematics, Social Studies, and Science); (2) developing Higher Order Thinking Skills (HOTS), which included critical and creative thinking abilities; and (3) improving students' affective aspects, including motivation, interest, and active participation during the learning process. In conclusion, the PBL model played a holistic role in transforming elementary school instruction from teacher-centered to student-centered learning, thereby effectively improving both cognitive and affective achievements.

Keywords: learning, problem based learning, elementary school

ABSTRAK

Abstrak

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar Indonesia masih tergolong rendah, ditandai oleh dominasi metode konvensional yang menyebabkan pasifnya siswa serta lemahnya kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merangkum secara komprehensif peran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*literature review*) dengan mengumpulkan, menelaah, dan menyintesis artikel jurnal nasional bereputasi terbitan lima tahun terakhir yang relevan dengan penerapan PBL di sekolah dasar. Hasil sintesis menunjukkan bahwa model PBL memiliki tiga peran utama, yaitu: (1) meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik siswa secara konsisten lintas mata pelajaran (seperti Matematika, IPS, dan IPA); (2) mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*/HOTS), yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif; serta (3) meningkatkan aspek afektif siswa, meliputi motivasi, minat, dan keaktifan belajar selama proses pembelajaran. Kesimpulannya, model PBL berperan secara holistik dalam mentransformasi pembelajaran di sekolah dasar dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga efektif meningkatkan pencapaian kognitif maupun afektif.

Kata Kunci: pembelajaran, problem based learning, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di jenjang sekolah dasar Indonesia masih menjadi perhatian, tercermin dari hasil PISA 2022 yang menunjukkan capaian siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, khususnya dalam aspek literasi membaca, matematika, dan sains. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai reaksi di kalangan akademisi maupun praktisi pendidikan untuk merumuskan formulasi pemecahan masalah terkait rendahnya performa belajar siswa Indonesia (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025).

Rendahnya capaian tersebut berkaitan erat dengan praktik pembelajaran di kelas yang belum mengoptimumalkan partisipasi siswa secara aktif. Sebagian besar pendidik masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional serta kurang memfasilitasi Siswa dalam membangun pemahamannya secara mandiri, yang berdampak pada dominasi peran siswa sebagai penerima informasi yang pasif. Hal ini terlihat dari temuan bahwa dari 30 siswa yang diobservasi, hanya 5 siswa yang menunjukkan keaktifan kategori baik, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Terdapat kesenjangan antara harapan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan praktik yang masih didominasi metode ceramah (Fitrah et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga tampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian terhadap siswa kelas V pada pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa, sebanyak 85% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori sangat rendah, sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi hanya 4%, dengan faktor penyebab utamanya adalah model pembelajaran yang masih konvensional serta minimnya pembiasaan siswa dalam menghadapi masalah. Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan pembelajaran di sekolah dasar tidak sekedar berfokus pada rendahnya hasil belajar secara umum, tetapi juga pada lemahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, yang menjadi salah satu keterampilan penting yang seharusnya dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar (Rofi'ah & Rokhmaniyah, 2024).

Penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan, namun temuannya tersebar pada berbagai mata pelajaran dan variabel yang berbeda-beda. Studi literatur dalam lingkup muatan pembelajaran IPA di SD misalnya menemukan bahwa topik *Problem Based Learning* (PBL) kerap dikaitkan dengan variabel hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, sementara variabel lain seperti kemampuan berpikir kreatif justru relatif jarang dikaji. Sebaran temuan yang tidak merata pada berbagai variabel dan konteks pembelajaran tersebut membuat gambaran mengenai peran PBL di sekolah dasar secara keseluruhan masih terpecah-pecah, sehingga diperlukan upaya untuk mengelompokkan dan merangkum temuan-temuan tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih terintegrasi (Sagita et al., 2024).

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih utuh terkait peran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah dasar, berlandaskan kumpulan temuan penelitian terdahulu yang selama ini masih tersebar di berbagai jurnal. Kajian ini penting dilakukan karena tanpa adanya rangkuman yang menyeluruh, guru maupun peneliti akan kesulitan memahami sejauh mana *Problem Based Learning* (PBL)

benar-benar berperan dalam pembelajaran di SD, sehingga penerapannya di kelas berisiko tidak didasari pemahaman yang memadai. Merujuk pada pemaparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah dasar?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Metode ini ditentukan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Literature review memungkinkan penulis untuk mengumpulkan, membandingkan, serta menelaah dan menggabungkan berbagai hasil kesimpulan dari penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi model *Problem Based Learning* (PBL) guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Sumber data dalam kajian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional yang mengkaji tentang implementasi model *Problem Based Learning* di sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini; (2) berkaitan langsung dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL); serta (3) berasal dari jurnal atau publikasi ilmiah yang memiliki reputasi dan dapat dipertanggungjawabkan

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada berbagai database jurnal daring, mencakup Google Scholar serta *Publish or Perish* yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel ini kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kontribusinya terhadap pemahaman tentang peran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik dan kontribusi model *Problem Based Learning* dalam konteks Pendidikan di Sekolah Dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar/Prestasi Akademik Siswa

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian model *Problem Based Learning* (PBL) secara berkesinambungan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas dua siklus pada materi skala dan tata ruang di kelas V, Mutmainnah dan Ningsih (2023) mencatat peningkatan hasil belajar dari 84,02 pada siklus I menjadi 90,02 pada siklus II. Temuan serupa dilaporkan oleh Najoran et al. (2023) yang menemukan peningkatan persentase hasil belajar matematika dari 67,41% pada siklus I menjadi 90,68% pada siklus II, seiring dengan semakin optimalnya penerapan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dan penggunaan media konkret oleh guru pada siklus kedua.

Pada ranah mata pelajaran IPS, Ariyani dan Kristin (2021) melalui analisis terhadap 16 jurnal dan 4 skripsi menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD dengan rata-rata peningkatan sebesar 30%, mulai dari titik terendah 8,9% hingga mencapai 83,3%. Sementara itu, pada domain matematika yang lebih spesifik, Hayati et al. (2023) membuktikan melalui eksperimen semu bahwa *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian maupun pembagian, yang ditunjukkan dengan nilai *N-Gain* kelompok eksperimen (62,09) jauh melampaui kelompok kontrol (45,51) serta uji-t yang signifikan ($p = 0,047$). Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh Ariswan et al. (2025) pada materi operasi pecahan, di mana rata-rata posttest kelompok eksperimen (83,29) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (71,50) dengan nilai signifikansi 0,016.

Kelima temuan di atas yang mencakup jenjang kelas, mata pelajaran, dan metode penelitian yang beragam (PTK maupun eksperimen) secara konvergen memperlihatkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD, baik yang diukur melalui kenaikan skor rata-rata antar siklus maupun melalui perbandingan statistik dengan kelompok kontrol. Konsistensi hasil pada mata pelajaran matematika, IPS, dan tematik ini mengindikasikan bahwa efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar bukan bersifat kasuistik pada satu materi tertentu, melainkan berlaku lintas konten pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

Peran PBL dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Model *Problem Based Learning* (PBL) juga berkontribusi terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis dan berpikir kreatif. Fitria et al. (2024) melalui studi kuasi eksperimen pada materi wujud zat menemukan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis lebih tinggi (mean = 11,84) dibandingkan kelompok kontrol (mean = 10,80), dengan nilai signifikansi 0,00. Studi literatur oleh Uyun et al. (2025) turut menegaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berpotensi efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun keberhasilannya juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya belajar dan motivasi siswa.

Selain berpikir kritis, *Problem Based Learning* (PBL) juga terbukti berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Lasni dan Sujarwo (2025) menemukan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar matematika siswa dibandingkan pembelajaran ekspositori ($t = 6,203$; $p = 0,000$). Pada aspek yang lebih luas, Sutika et al. (2022) membuktikan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) lebih unggul dibandingkan pembelajaran langsung dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa SD.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa peran *Problem Based Learning* (PBL) tidak berhenti pada capaian kognitif tingkat dasar (mengingat dan memahami), melainkan menjangkau proses berpikir tingkat tinggi yang mencakup proses menganalisis, mengevaluasi, dan berpikir orisinal. Konsistensi ini terlihat dari beragam desain penelitian (kuasi eksperimen maupun studi literatur) dan jenis kemampuan yang diukur (berpikir kritis, berpikir kreatif, dan HOTS secara umum), yang seluruhnya menunjukkan arah hasil

yang sama, yakni keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan model konvensional atau pembelajaran langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis masalah nyata secara inheren mendorong siswa SD untuk berpikir lebih mendalam, bukan sekadar menghafal informasi.

Peran PBL dalam Meningkatkan Motivasi, Minat, dan Keaktifan Belajar

Aspek afektif berupa motivasi, minat, dan keaktifan belajar juga menjadi salah satu peran signifikan PBL yang banyak diungkap dalam literatur. Utami et al. (2024) menemukan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media Papan Pintar efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD yang semula rendah pada siklus pertama menjadi meningkat signifikan pada siklus kedua. Hal serupa dilaporkan Sibagariang et al. (2024) pada pembelajaran IPAS kelas IV, dengan motivasi belajar mengalami kenaikan dari 60% (siklus I) menjadi 86% (siklus II), diiringi ketuntasan klasikal yang naik dari 82,35% menjadi 100%.

Pada ranah pembelajaran matematika, Ariswan et al. (2025) menemukan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa (signifikansi 0,031), ditandai dengan peningkatan persentase siswa berminat sangat tinggi yang melonjak dari 23,5% menjadi 82,4%. Herzamzam (2021) turut menegaskan bahwa pengimplementasian pembelajaran berbasis masalah meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dari kategori rendah (54,45%) pada pra-tindakan menjadi kategori tinggi (83,34%) pada siklus II. Sementara itu, Lasni dan Sujarwo (2025) juga mengonfirmasi peran ganda *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus berpikir kreatif secara bersamaan.

Temuan-temuan ini secara bersama-sama menegaskan bahwa dampak *Problem Based Learning* (PBL) tidak terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga merambah ranah afektif siswa SD dalam bentuk motivasi dan minat belajar. Pola peningkatan yang konsisten dari kondisi rendah pada siklus/kondisi awal menuju kategori tinggi setelah penerapan *Problem Based Learning* (PBL) memperlihatkan bahwa desain *Problem Based Learning* (PBL) yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah nyata mampu membangkitkan dorongan internal untuk belajar, terlepas dari jenjang kelas maupun mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar yang tampak pada beberapa studi (misalnya kenaikan ketuntasan klasikal yang beriringan dengan kenaikan motivasi) mengindikasikan bahwa aspek afektif ini turut berperan sebagai faktor pendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap sejumlah artikel jurnal nasional dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada tiga aspek utama. Pertama, *Problem Based Learning* (PBL) berperan dalam meningkatkan hasil belajar/prestasi akademik siswa secara konsisten pada berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, IPS, dan pembelajaran tematik lainnya, baik yang dibuktikan melalui kenaikan skor rata-rata antar siklus maupun melalui perbandingan statistik dengan kelompok kontrol. Kedua, *Problem*

Based Learning (PBL) berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, mencakup kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif yang terlihat konsisten pada berbagai desain penelitian. Ketiga, *Problem Based Learning* (PBL) berperan dalam meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan melalui pola peningkatan dari kondisi rendah pada tahap awal menuju kategori tinggi setelah penerapan *Problem Based Learning* (PBL).

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) bukan sekadar model pembelajaran yang berdampak pada satu aspek tertentu, melainkan model yang berperan secara holistik terhadap ranah kognitif maupun afektif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi guru SD dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) tetap perlu memperhatikan kesiapan guru dalam merancang masalah kontekstual serta karakteristik siswa, agar sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilaksanakan secara optimal di kelas.

E. REFERENSI

- Alfaruqi, A. Z., & Nurwahidah, N. (2025). Reflection on indonesia's pisa scores and the 2024 madrasah teacher competency assessment results: challenges in enhancing teacher competence. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(1), 11-19.
- Ariswan, A., , & Hidayati, A. (2025). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Operasi Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v9i1.136185>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Fitrah, N., Aminudin, & Darmiyani. (2023). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN 26 Cakranegara. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 249-254.
- Fitria, Z., Arianto, F., & Sumarno, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 7(2). <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4172>
- Hayati, M., Nurmawanti, I., & Makki, M. (2023). Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2036-2042.
- Herzamzam, D. A. (2021). Peningkatkan motivasi dan self efficacy belajar matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2133-2144.
- Lasni, D., & Sujarwo, S. (2025). Analisis Eksperimen Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 501-518.
- Mutmainnah, Z., & Ningsih, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122565>

- Najoan, R. A. O., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5005>
- Rofi'ah, S., & Rokhmaniyah, R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Sagita, E., Amalia, V., & CA, N. D. (2024). Studi Literatur: Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14.
- Sibagariang, F. M., Diwanti, D. R., Haq, K. A., & Pratama, A. Y. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 8(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>
- Sutika, I. M., Winaya, I. M. A., Rai, I. B., Sila, I. M., Sudiarta, I. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). The effectiveness of problem-based learning model in improving higher order thinking skills and character of elementary school students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(3), 688-702.
- Utami, L. P., Dwijayanti, I., & Untari, M. F. A. (2024). Efektivitas Problem-Based Learning Berbasis Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 357-362.
- Uyun, R., Fakhruddin, F., & Mustafa, A. (2025). Efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Basicedu: Research Learning in Elementary Education*, 9(2), 393-400.